

SOP PHBS di Fasyankes

Kategori: K3 (Keselamatan)

No. Dokumen: SOP-0159

Tanggal Terbit: 03/06/2026

Sumber: GajiHub SOP — sop.gajihub.com

Standar operasional prosedur untuk penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di fasilitas pelayanan kesehatan guna meningkatkan keselamatan pasien dan tenaga kesehatan.

Tujuan

SOP ini disusun untuk memastikan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) berjalan secara konsisten, terstruktur, dan sesuai dengan standar nasional. Tujuan utama SOP ini adalah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, mencegah penularan infeksi, melindungi pasien, tenaga kesehatan, serta pengunjung, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan higienis. SOP ini juga menjadi pedoman bagi seluruh pihak terkait dalam melaksanakan kegiatan kebersihan dan kesehatan lingkungan secara efektif dan terukur.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup SOP ini mencakup seluruh aktivitas terkait penerapan PHBS di fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit, klinik, puskesmas, dan fasilitas sejenis. SOP ini berlaku untuk seluruh tenaga kesehatan, tenaga non-medis, petugas kebersihan, manajemen fasilitas, pasien, serta pengunjung yang berada di lingkungan fasyankes. Aktivitas yang diatur meliputi kebersihan tangan, pengelolaan limbah medis, sanitasi lingkungan, penggunaan alat pelindung diri (APD), edukasi PHBS, serta monitoring dan evaluasi penerapan PHBS.

Definisi

Istilah	Definisi
PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dilakukan secara sadar untuk menjaga kesehatan individu dan lingkungan.
Fasyankes	Fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, klinik, dan puskesmas yang memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat.
APD	Alat Pelindung Diri yang digunakan untuk melindungi tenaga kesehatan dari paparan risiko infeksi.

Istilah	Definisi
Limbah Medis	Limbah yang dihasilkan dari kegiatan pelayanan kesehatan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan infeksius.
Sanitasi	Upaya pengendalian faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia.

Tanggung Jawab

Pihak	Tanggung Jawab
Manajemen Fasyankes	Menetapkan kebijakan PHBS, menyediakan sumber daya, serta melakukan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan SOP.
Tenaga Kesehatan	Melaksanakan PHBS sesuai prosedur, menggunakan APD dengan benar, serta memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga.
Petugas Kebersihan	Menjaga kebersihan lingkungan, melakukan disinfeksi rutin, dan mengelola limbah sesuai standar.
Tim K3/IPC (Infection Prevention Control)	Mengawasi implementasi PHBS, melakukan audit kebersihan, serta memberikan pelatihan terkait pencegahan infeksi.
Pasien dan Pengunjung	Mematuhi aturan PHBS yang berlaku di lingkungan fasilitas kesehatan.

Prosedur

Tahap 1: Persiapan dan Sosialisasi PHBS

Tahap awal untuk memastikan seluruh pihak memahami pentingnya PHBS serta prosedur yang harus diikuti.

- Menyusun kebijakan dan panduan PHBS yang sesuai dengan regulasi nasional dan kebutuhan fasilitas.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh tenaga kerja melalui pelatihan, briefing, dan media informasi.
- Memasang poster, banner, dan media edukasi terkait PHBS di area strategis fasilitas kesehatan.

Penanggung Jawab: Manajemen Fasyankes dan Tim K3/IPC

Tahap 2: Penerapan Kebersihan Tangan

Pelaksanaan kebersihan tangan sebagai langkah utama pencegahan infeksi di fasilitas kesehatan.

- Menyediakan fasilitas cuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer di setiap titik pelayanan.
- Mewajibkan tenaga kesehatan dan pengunjung mencuci tangan sesuai dengan 5 momen WHO.
- Melakukan pengawasan dan pengingat berkala terkait kepatuhan kebersihan tangan.

Penanggung Jawab: Tim K3/IPC dan Tenaga Kesehatan

Tahap 3: Pengelolaan Kebersihan Lingkungan dan Sanitasi

Menjaga kebersihan lingkungan fasyankes untuk mencegah kontaminasi dan penyebaran penyakit.

1. Melakukan pembersihan dan disinfeksi rutin pada seluruh area fasilitas sesuai jadwal.
2. Memastikan ketersediaan sarana sanitasi seperti toilet bersih, air bersih, dan tempat sampah tertutup.
3. Melakukan inspeksi berkala terhadap kondisi lingkungan dan sanitasi.

Penanggung Jawab: Petugas Kebersihan dan Tim K3/IPC

Tahap 4: Penggunaan APD dan Pengelolaan Limbah Medis

Mengendalikan risiko infeksi melalui penggunaan APD yang tepat dan pengelolaan limbah yang aman.

1. Menyediakan dan memastikan penggunaan APD sesuai jenis layanan dan risiko.
2. Memisahkan limbah medis dan non-medis sesuai kategori dan menggunakan wadah khusus.
3. Melakukan pengangkutan dan pemusnahan limbah medis sesuai prosedur dan regulasi.

Penanggung Jawab: Tenaga Kesehatan dan Petugas Limbah

Tahap 5: Edukasi dan Partisipasi Pasien serta Pengunjung

Meningkatkan kesadaran dan partisipasi pasien serta pengunjung dalam penerapan PHBS.

1. Memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga tentang pentingnya PHBS.
2. Menyediakan media informasi seperti leaflet, video edukasi, dan poster.
3. Mengawasi kepatuhan pasien dan pengunjung terhadap aturan PHBS.

Penanggung Jawab: Tenaga Kesehatan dan Humas

Tahap 6: Monitoring dan Evaluasi

Menilai efektivitas penerapan PHBS dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

1. Melakukan audit rutin terhadap pelaksanaan PHBS di seluruh unit.
2. Menganalisis data kepatuhan dan kejadian infeksi terkait pelayanan kesehatan.
3. Menyusun laporan evaluasi dan rekomendasi perbaikan.

Penanggung Jawab: Tim K3/IPC dan Manajemen

Dokumen Terkait

- Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Fasyankes
- Panduan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)

- Standar Pelayanan Minimal Fasilitas Kesehatan
- SOP Pengelolaan Limbah Medis B3

Referensi

- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.56/MENLHK-SETJEN/2015 tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah B3 dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan